BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian "Pengaruh Program Akselerasi dalam Meningkatkan Ahlak Terpuji pada Siswa di MTsN 3 Nganjuk" berangkat dari pentingnya pendidikan sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama, memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kedua aspek tersebut. Di Indonesia, salah satu tantangan besar dalam pendidikan adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan akademis, khususnya di MTsN 3 Nganjuk yang menerapkan program akselerasi. MTsN 3 Nganjuk ini merupakan satu-satunya Madrasah di Kabupaten Nganjuk yang menerapkan program akselerasi, serta peneliti juga menjadi yang pertama meneliti tentang program akselerasi yang ada di MTsN 3 Nganjuk ini, sebelumnya juga ada peneliti terdahulu yang lokasinya juga di MtsN 3 Nganjuk tetapi tidak meneliti program akselerasi, tetapi meneliti hal lain seperti guru atau mata pelajarannya, hal itu menjadi alasan mengapa peneliti memilih judul dan lokasi penelitian ini.

Program akselerasi dirancang untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata guna mempercepat proses pendidikan akademik mereka. Program ini menuntut siswa untuk memiliki disiplin yang tinggi, keterampilan manajemen waktu yang baik, dan komitmen yang kuat. Dengan demikian, program akselerasi tidak hanya menguji kemampuan akademik siswa tetapi juga ketahanan dan karakter mereka. Namun, ada pertanyaan penting yang perlu dijawab, apakah percepatan ini berdampak positif pada pembentukan karakter dan ahlak terpuji siswa? akhlak terpuji mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, dan

tolong-menolong. Nilai-nilai ini merupakan dasar dari karakter yang baik dan sangat penting untuk keberhasilan individu dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Selain itu, pendidikan karakter yang kuat dapat membantu mencegah perilaku negatif di kalangan remaja, seperti kenakalan remaja dan perilaku antisosial. Program akselerasi di MTs Negeri 3 Nganjuk juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kompetitif, di mana siswa dapat saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Namun, lingkungan yang kompetitif ini juga berpotensi menimbulkan tekanan yang dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi apakah program akselerasi ini membantu dalam membentuk akhlak terpuji siswa. Dengan bimbingan intensif dari guru, serta interaksi yang lebih dekat antara guru, siswa dan orang tua, diharapkan program ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program akselerasi berkontribusi pada peningkatan akhlak terpuji di kalangan siswa dan memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, serta pembuat kebijakan tentang efek program akselerasi pada pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut program pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak terpuji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana program akselerasi dapat dioptimalkan untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara keseluruhan, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.[2]

Dalam kegiatan wawancara terhadap Ibu Erly Yusfita Sari, S.Pd sebagai Wakil Kepala bidang Kurikulum dan juga salah satu guru di Mts Negeri 3 Nganjuk pada hari Sabtu, 30 September 2023 pukul 13.00 sampai dengan

[2] Ida Rohmah Susiani, Kualitas guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Modeling.* Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 294

14.00, peneliti menemukan keunggulan dan keunikan dari Mts Negei 3 Nganjuk. Keistimewaan Mts Negeri 3 Nganjuk terletak pada program pembelajarannya, tidak semua sekolah di Indonesia menerapkan sistem ini, hanya beberapa saja. Program pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 3 Nganjuk yaitu dengan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata rata, maka siswa tersebut bisa lulus dalam waktu 2 tahun. Pada Awalnya sistem sks ini berdiri tahun 2010-2015 dengan nama "akselerasi" Yang artinya percepatan. Kemudian tahun 2016-2019 ganti nama Menjadi "PDCI" yang artinya Peserta Didik Cerdas Istimewa Dan pada tahun 2020-sekarang ganti nama lagi menjadi "Program layanan SKS 2 Tahun".[3]

Manfaatnya adalah MtsN 3 Nganjuk memiliki wawasan luas karena memiliki jaringan sosial dengan sesama sekolah yang menerapkan sistem tersebut, seperti dari luar kota, luar provinsi, bahkan luar pulau. Memiliki Organisasi/Grup bernama "Asosiasi" yang isinya Madrasah yang melaksanakan sistem SKS se-Indonesia. Sehingga bisa saling memotivasi, dan menggali prestasi lebih banyak lagi. Sebelum adanya sistem SKS tersebut yaitu sejak berdirinya MtsN 3 Nganjuk sampai sekarang, MtsN 3 Nganjuk sudah memiliki Program Pembelajaran yaitu ECP (excellent class program) dan AECP (achievement excellent class program). ECP adalah program kelas unggulan yang diisi oleh siswa yang unggul di bidang akademik yang lulus dalam 3 tahun. Sedangkan AECP adalah program kelas unggulan yang diisi oleh siswa yang unggul dalam bidang non-akademik seperti olahraga dan kesenian. ECP DAN AECP sejak dulu tidak ganti nama sampai tahun 2020-Sekarang menjadi "Layanan SKS prestasi akademik 3 tahun" Dan "Layanan SKS prestasi non-akademik".[4]

---

[3] Erly Yusfita Sari, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts Negeri 3 Nganjuk, *Wawancara Pribadi, Nganjuk*, 30 September 2023.

[4] Erly Yusfita Sari, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts Negeri 3 Nganjuk, *Wawancara Pribadi*, Nganjuk, 30 September 2023.

Sedangkan Selain program yang telah disebutkan ada lagi namanya "Reguler Class Program/RCP" Mulai tahun 2020-Sekarang ganti nama menjadi "Bina Prestasi " Kelas ini diisi oleh siswa yang akan dibina dalam prestasi akademik maupun non akademik sehingga jika ada perkembangan, siswa tersebut bisa dimasukkan ke kelas yang lain. Peran Orang tua dalam mensukseskan program tersebut sangatlah penting, karena saat masuk dikelas program SKS atau program yang lain, siswa harus setuju begitu juga dengan orang tua dan guru juga harus setuju dan ikut mendukung serta memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan dari program pembelajaran yang ada di Mts Negeri 3 Ngajunk tersebut. Ketiganya harus berkesinambungan agar tercapai tujuan program tersebut yaitu membentuk perserta didik yang cerdas dan unggul serta dapat lulus tepat waktu dengan nilai terbaik. Saat siswa disekolah siswa akan diberi materi sedangkan saat dirumah orang tua juga harus mendukung nya dengan cara memotivasi dan memberikan makanan yang bergizi, minuman yang sehat sehingga menjadi seimbang.[5]

Madrasah juga memiliki program rutin yaitu pertemuan antara orang tua dengan guru serta siswanya dengan tujuan untuk mengajak kerjasama, membangun peserta didik yang unggul dalam segala bidang, menjelaskan program yang ada di madrasah, mengarahkan agar tercapai tujuan yang diinginkan, seperti sharing masalah atau apapun yang bisa menghambat pembelajaran dan didiskusikan bersama sama untuk mencapai kesepakatan antara orang tua, siswa, dan guru.[6] Tetapi masih bayak dari orang tua yang mengabaikan hal tersebut karena berbagai alasan seperti ekonomi maupun masalah pribadi dalam keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Program Akselerasi dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di MTsN 3 Nganjuk.”, jika

[5] Erly Yusfita Sari, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts Negeri 3 Nganjuk, *Wawancara Pribadi*, Nganjuk, 30 September 2023.

[6] Erly Yusfita Sari, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts Negeri 3 Nganjuk, *Wawancara Pribadi*, Nganjuk, 30 September 2023.

mengacu pada topik tersebut maka yang harus di pecahkan dalam penelitian ini atau yang di identifikasi dalam topik di atas yaitu:

1. Kurangnya Data Empiris tentang Efektivitas Program Akselerasi, belum ada cukup data atau penelitian terdahulu yang secara spesifik meneliti pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa di MTsN 3 Nganjuk.
2. Pengukuran Akhlak Terpuji yang Subjektif, akhlak terpuji adalah konsep yang relatif subjektif dan bisa berbeda maknanya bagi setiap individu atau kelompok. Ini membuat pengukuran efektivitas program akselerasi dalam meningkatkan akhlak terpuji menjadi sebuah tantangan.
3. Variasi Individual di Kalangan Siswa, siswa yang mengikuti program akselerasi mungkin memiliki latar belakang, motivasi, dan karakteristik yang beragam, yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari program tersebut terhadap akhlak mereka.
4. Keterbatasan dalam Pelaksanaan Program, terdapat kemungkinan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan program akselerasi, seperti kurangnya sumber daya, dukungan dari orang tua, atau tantangan dalam implementasi kurikulum yang dapat mempengaruhi efektivitas program tersebut.
5. Kendala Evaluasi Program, evaluasi terhadap dampak program akselerasi pada akhlak terpuji mungkin memerlukan metode yang komprehensif dan berjangka panjang, yang bisa menjadi kendala dalam penelitian ini.
6. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga, lingkungan sekolah dan keluarga siswa juga memainkan peran penting dalam perkembangan akhlak terpuji. Oleh karena itu, sulit untuk mengisolasi pengaruh program akselerasi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal ini.
7. Motivasi dan Komitmen Siswa, tingkat motivasi dan komitmen siswa terhadap program akselerasi dapat bervariasi, yang dapat mempengaruhi sejauh mana program tersebut dapat meningkatkan akhlak terpuji.

8. Metodologi Penelitian yang Tepat, menemukan metodologi penelitian yang tepat untuk mengukur pengaruh program akselerasi terhadap akhlak terpuji, seperti metode kuantitatif atau kualitatif, adalah tantangan yang harus dihadapi.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian bisa dirancang lebih matang untuk mengatasi tantangan yang ada dan mencapai hasil yang lebih valid serta reliabel dari penelitian "Pengaruh Program Akselerasi dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di MTsN 3 Nganjuk"

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yaitu:

1. Kurangnya Data penelitian tentang Program Akselerasi, penelitian ini akan di batasi pada MTsN 3 Nganjuk sebagai lokasi penelitian dan siswa program akselerasi yang diteliti, sehingga hasilnya tidak akan ditemukan di sekolah atau madrasah lain.
2. Variasi Individual di Kalangan Siswa, studi ini akan membatasi sampel siswa yang mengikuti program akselerasi pada kelas atau tingkat tertentu untuk meminimalkan variasi individual yang terlalu besar.
3. Keterbatasan dalam Pelaksanaan Program, penelitian ini hanya akan mempertimbangkan program akselerasi yang telah berjalan selama periode tertentu (misalnya, satu tahun akademik) untuk memastikan konsistensi pelaksanaan.
4. Kendala Evaluasi Program, evaluasi akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan (misalnya, satu semester atau satu tahun akademik) untuk memberikan gambaran yang cukup tentang dampak program, meskipun mungkin tidak mencakup efek jangka panjang.

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga, penelitian akan mencoba mengendalikan variabel lingkungan dengan mengumpulkan data tambahan mengenai latar belakang keluarga dan lingkungan sekolah siswa, namun akan fokus pada dampak langsung dari program akselerasi.
6. Penelitian akan menggunakan angket untuk mengukur motivasi dan komitmen siswa terhadap program akselerasi guna memahami pengaruh variabel ini.
7. Metodologi Penelitian yang Tepat, penelitian ini akan menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif melalui angket dan kualitatif melalui wawancara atau observasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh program akselerasi.

Dengan menetapkan batasan-batasan ini, penelitian diharapkan dapat lebih fokus dan hasilnya lebih akurat serta relevan dalam konteks yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah peneliti paparkan dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk?
2. Seberapa besar pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk?
3. Faktor-faktor apa saja dalam program akselerasi yang berkontribusi terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa di MTsN 3 Nganjuk?

E. Tujuan penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang "Pengaruh Program Akselerasi dalam Meningkatkan Ahlak Terpuji pada Siswa di MTsN 3 Nganjuk." Tujuan tersebut adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan dari program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.
2. Untuk menjelaskan pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja dalam program akselerasi yang berkontribusi terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa di MTsN 3 Nganjuk.

F. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian selalu mempunyai arti, mempunyai makna dan manfaat. Baik dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurangkurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:[7]

1. Secara teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca guna mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program akselerasi dalam meningkatkan akhlak terpuij siswa

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Bagi peneliti, secara pribadi dapat bermanfaat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman keilmuan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan, arahan kepada Mts Negeri 3 Nganjuk untuk terus meningkatkan program akselerasi agar dapat memberikan pengaru baik, serti akhlak terpuji pada siswa.

c. Bagi peserta didik

[7] Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara) 2019 hlm. 79

Sebagai motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan belajar agar program akselerasi berjalan lancar supaya terbentuknya akhlak terpuji.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Suatu hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaanya yang akan dapat mengarahkan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji keberadaanya. Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.
2. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan dari program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.
3. H_0 (Hipotesis Nol): Program akselerasi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.
4. H_1 (Hipotesis Alternatif): Program akselerasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.
5. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada faktor-faktor tertentu dalam program akselerasi yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.
6. H_1 (Hipotesis Alternatif): Ada faktor-faktor tertentu dalam program akselerasi yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 3 Nganjuk.

H. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Program Akselerasi dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di MTsN 3 Nganjuk". Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul Proposal ini, maka perlu adanya definisi istilah, antara lain:[8]

1. Penegasan Konseptual

   Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

   a. Pengaruh

      Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.[9]

      Menurut Raven, pengaruh adalah kemampuan untuk membujuk orang lain untuk menuruti kehendak kita. Sedangkan menurut Kelman, Pengaruh adalah kemampuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap, atau tindakan orang lain. Dan menurut Festinger, Pengaruh adalah proses dimana seseorang menyamakan pendapat atau perlakuan dirinya dengan kesepakatan kelompok yang dimilikinya.

      Pengaruh adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Yang di pengaruhi adalah pola perilaku yang komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan seseorang dalam masyarakat.

      Adapun definisi pengaruh menurut para ahli, antara lain:[10]

---

[8] Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta) 2023 hlm. 42

[9] Yosin Marin. *Pengaruh Pajanan Debu REspirable PM2,5. Terhadap Watak Pedagang Tetap di Terminal Terpadu Kota Depok* (Depok:Kayra Cipta) 2012. hlm. 12

[10] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta) 2017 hlm. 21

Menurut Yosid, Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. Menurut surakhmad, Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak,orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

b. Program akselerasi

Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik, akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus. Hal ini tentu saja tidak dapat dipenuhi bagi semua siswa yang belajar dan bagi yang mampu merupakan suatu kesempatan untuk mempercepat studinya di sekolah tersebut sehingga dapat mempersingkat waktu studinya. Menurut Dr. E. Mulyasa, akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar tidak sama dengan loncat kelas sebab dalam akselerasi belajar setiap siswa tetap harus mempelajari seluruh bahan yang seharusnya dipelajari. Akselerasi dapat dilakukandengan bantuan modul atau lembar kerja yang disediaka sekolah, melalui akselerasi belajar peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mempelajari pelajaran dengan lebih cepat dibandingkan peserta didik yang lain. seluruh bahas[11]

[11] Iif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), 2011 hlm. 1-2

Menurut Mimin Haryati, akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (master learning) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (<90) siswa yang memilik kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya.[12]

Menurut Drs. B. Suryo Subroto, akselerasi dikenal dengan nama maju berkelanjutan yang artinya adalah sistem administrasi kurikulum yang memberikan kesempatan pada setiap siswa dapat mengikuti pelajaran sesuai irama kecepatan belajarnya sendiri. Maju berkelanjutan dibagi menjadi 3 sistem, yaitu:

1. Maju berkelanjutan kelompok
2. Maju berkelanjutan individu
3. Maju berkelanjutan berdasarkan perbedaan studi

Dari beberapa pengertian tentang akselerasi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kelas akselerasi adalah kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang belajarnya dipercepat sesuai dengan tingkat pemahaman materi sehingga ia dapat menempuh waktu studinya lebih cepat dari waktu yang ditentukan pada kelas biasa. Sekalipun mereka mempunyai loncatan perkembangan kognitif dan motorik kasar, tetapi mereka dapat tertinggal soal kematangan perkembangan, baik fisik, emosi, motorik halus, adapts, sosial, bahasa, dan bicara. Ini yang menyebabkan ketidaksiapan menerima

[12] *Ibid.* hlm. 3

pembelajaran. Bisa juga karena membutuhkan pendekatan khusus, mereka sulit berprestasi di kelas konvensional atau klasikal.Program akselerasi adalah inisiatif atau kebijakan yang dirancang untuk mempercepat proses pembelajaran, pengembangan keterampilan, atau peningkatan kapasitas individu atau kelompok. Berikut adalah beberapa definisi program akselerasi menurut para ahli di berbagai bidang, menurut David H. Feldman, seorang ahli dalam pendidikan anak berbakat, mendefinisikan program akselerasi sebagai strategi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk maju melalui pendidikan formal lebih cepat daripada yang biasa dilakukan. Ini bisa termasuk melompati kelas, mengambil kursus tingkat lanjut, atau memulai pendidikan tinggi lebih awal.[13]

Menurut Harry Passow, seorang pionir dalam pendidikan berbakat, mendeskripsikan program akselerasi sebagai pendekatan untuk menyesuaikan kecepatan dan tingkat pendidikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Menurut Passow, akselerasi membantu dalam menghindari kebosanan dan memaksimalkan potensi siswa berbakat.

Menurut Southern & Jones, mendefinisikan program akselerasi sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa berbakat dan berprestasi tinggi untuk bergerak melalui kurikulum pendidikan lebih cepat daripada jadwal standar. Mereka mengidentifikasi berbagai bentuk akselerasi, termasuk akselerasi kelas, kursus mandiri, dan kuliah awal.[14]

Stanley & Benbow mengembangkan konsep akselerasi dalam konteks Proyek Percepatan Studi Matematika (SMPY), yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi dapat berhasil di lingkungan akademik yang lebih cepat dan lebih menantang.

[13] Robert A.Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh, Jilid 2* (Jakarta:Erlangga, 2015), hlm. 44

[14] Slamet Riyadi, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo) 2019, hlm. 135

Mereka menekankan pentingnya penilaian yang tepat untuk menentukan kesiapan siswa untuk akselerasi.

Barbara Clark dalam bukunya *"Growing Up Gifted"* mendefinisikan akselerasi sebagai strategi pendidikan untuk memberikan peluang kepada siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk belajar pada kecepatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Clark mencatat bahwa akselerasi dapat mencakup berbagai pendekatan, termasuk akselerasi kurikulum, pendidikan jarak jauh, dan kursus universitas.[15]

Nicholas Colangelo dan Gary A. Davis menyebut program akselerasi sebagai strategi yang memfasilitasi percepatan proses belajar melalui metode yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa yang lebih cepat dari rata-rata. Mereka menekankan bahwa akselerasi dapat mencakup berbagai bentuk, termasuk akselerasi kelas, studi mandiri, dan pembelajaran online.[16]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Secara umum, program akselerasi adalah strategi yang digunakan untuk menyesuaikan kecepatan dan tingkat pendidikan atau pelatihan dengan kemampuan individu, terutama mereka yang memiliki kemampuan atau potensi di atas rata-rata. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi individu dan mencegah kebosanan atau ketidakpuasan yang mungkin muncul dari pembelajaran yang tidak menantang. Program akselerasi dapat diterapkan di berbagai konteks, termasuk pendidikan formal, pengembangan karir, dan pelatihan keterampilan.

c. Akhlak terpuji

---

[15] Barbara Clark, *Growing Up Gifted (*Jakarta: Pustaka Cipta*)* 2018, hlm. 64

[16] Herlina Pespi, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil belajar PAI Budi Mulia Kota Bengkulu* (IAIN Bengkulu:Bengkulu) 2019, hlm.76

Menurut Imam al-Ghazali, dalam karyanya "Ihya Ulum al-Din" *(Revival of the Religious Sciences),* al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua kategori: akhlak tercela (al-Akhlaq al-Mazmumah) dan akhlak terpuji (al-Akhlaq al-Mahmudah). Akhlak terpuji meliputi sifat-sifat seperti kejujuran (sidq), kedermawanan (sakhawat), kesabaran (sabr), keadilan (adl), dan rasa kasih sayang (rahmah).[17]

Menurut Aristoteles, dalam karyanya "Nicomachean Ethics," Aristoteles mengembangkan teori tentang kebajikan *(virtue)* sebagai bagian dari konsep eudaimonia, atau kebahagiaan yang berkelanjutan. Menurutnya, kebajikan adalah kebiasaan baik yang mengarahkan individu pada kebahagiaan. Ada dua jenis kebajikan: kebajikan moral *(moral virtue),* yang melibatkan perilaku dan kebiasaan yang baik, serta kebajikan intelektual *(intellectual virtue),* yang melibatkan kecerdasan dan pemikiran yang baik.[18]

Menurut Plato, dalam karyanya "Republik," Plato membahas gagasan tentang keadilan (justice) dan kebajikan (virtue). Menurutnya, kebajikan terdiri dari empat aspek: kebijaksanaan (wisdom), keberanian (courage), kesederhanaan (temperance), dan keadilan (justice). Plato juga mempertimbangkan keseimbangan antara bagian-bagian jiwa: akal budi, keberanian, dan keinginan, yang diperlukan untuk mencapai kebajikan.[19]

Menurut Lawrence Kohlberg, dalam teori perkembangan moralnya, Kohlberg menyatakan bahwa individu melewati enam tahap moralitas, yang berkembang dari motivasi egois hingga prinsip-prinsip moral yang universal. Pada tahap tertinggi, yaitu tahap moralitas pascakonvensional, individu bertindak berdasarkan

---

[17] Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Revival of the Religious Sciences* (Bandung: Pustaka Agama)2017 hlm. 39

[18] Aristoteles, *Nicomachean Ethics* (Bandung: Liabrary Book) 2020 hlm. 26

[19] Maghfirah Irma, 2019. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Supra Kabupaten Pinrang,* (IAIN Pare-Pare:Pare-Pare) hlm.23

prinsip-prinsip etika universal, seperti keadilan, martabat manusia, dan hak asasi manusia. Menurut Al-Raghib al-Isfahani, seorang ahli bahasa Arab dan sarjana Islam, al-Raghib al-Isfahani, dalam karyanya "Mufradat Alfaz al-Quran," memberikan definisi akhlak sebagai sifat-sifat moral yang terbentuk oleh perbuatan dan kebiasaan.[20]

Dalam semua pandangan ini, akhlak terpuji dipandang sebagai fondasi bagi perilaku yang baik dan bermoral, baik dalam konteks agama, filsafat, maupun psikologi.

d. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Sisdiknas, dalam Hidayat & Abdillah, 2019, hlm. 91). Dengan demikian, siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan cita-citanya masing-masing. Sementara itu**,** menurut danim siswa juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan psikomotor (gerak otot/campuran).[21]

Sedangkan menurut Hasbullah berpendapat bahwa siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Hal tersebut karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Ahmadi mengemukakan bahwa siswa adalah orang yang belum dewasa,

[20] *Ibid,* hlm. 24
[21] *Ibid,* hlm, 26

yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.[22]

Dari pengertian siswa menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Pengaruh Program Akselerasi dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji pada Siswa di MTsN 3 Nganjuk" adalah kekuatan dukungan dari program akselerasi yang dapat memberikan perubahan kepada anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan perilaku dalam belajar dan berakhlak yang baik/terpuji. Suatu kondisi internal yang membangkitkan Peserta Didik untuk dapat bertindak, mendorong individu mencapai kelulusan dengan nilai yang baik yaitu suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik, layak dan diinginkan, sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan yang baik, serta juga membuat individu tetap tertarik dalam kegiatan atau aktivitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Nganjuk.

[22] *Ibid.* hlm. 27

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 3 Nganjuk. MTsN 3 Nganjuk ini merupakan satu-satunya Madrasah di Kabupaten Nganjuk yang menerapkan program akselerasi, peneliti juga menjadi yang pertama meneliti tentang program akselerasi yang ada di MTsN 3 Nganjuk ini, sebelumnya juga ada peneliti terdahulu yang lokasinya juga di MtsN 3 Nganjuk tetapi tidak meneliti program akselerasi, peneliti terdahulu meneliti hal lain seperti guru atau mata pelajarannya, hal itu menjadi alasan mengapa peneliti memilih judul dan lokasi penelitian ini.

Pada bagian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berasal dari buku, jurnal, dan skripsi, kemudian sebelum peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul ini, penulis akan menarasi kannya yaitu: Penelitian terdahulu yang mendukung studi ini antara lain dilakukan oleh Mutia Bustamam (2020) di SDIT Al Azhar Banten. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program akselerasi mampu meningkatkan akhlak terpuji siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Hasil serupa ditemukan oleh Putri Andini (2022) di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam perilaku moral siswa, termasuk empati dan kejujuran, berkat integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran akselerasi.

Di jenjang yang berbeda, Iza Bigupik (2019) meneliti di SMA Darul Ulum Jombang dan menemukan bahwa program akselerasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk akhlak terpuji siswa. Demikian pula, Irmayani (2020) melalui penelitiannya di Laboratorium UPI Tasikmalaya menyimpulkan bahwa program akselerasi berpengaruh positif terhadap sikap siswa, seperti integritas, tanggung jawab, dan empati.

Penelitian Lilia Kusuma Ningrum (2019) di MTsN 2 Ponorogo yang serupa dengan penelitian ini dari sisi jenjang dan topik, juga menemukan bahwa program akselerasi secara signifikan berkontribusi pada peningkatan

akhlak terpuji siswa. Sedangkan Muhammad Ari Akbar (2015) di Pesantren Cendekia Depok menyimpulkan bahwa program akselerasi turut memperkuat nilai keagamaan dan moral siswa pesantren.

Beberapa penelitian lain yang relevan namun dengan fokus berbeda adalah penelitian oleh Basuki (2017) di RA Al-Huda Bengkulu, yang menyoroti perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini dalam program akselerasi, serta Lisa Megawati dkk. (2014) di SMA Al Masoem Bandung yang meneliti pengaruh akselerasi terhadap budi pekerti. Sementara itu, Arsyad dkk. (2017) dan Laila Kanti Safitri (2020) turut menegaskan manfaat program akselerasi, meski masing-masing menekankan pada pendidikan karakter di boarding school dan peningkatan minat belajar dalam pembelajaran online.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program akselerasi tidak hanya berdampak pada percepatan akademik, tetapi juga memberi kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan dan lingkungan sekolah yang berbeda. Bentuk table penelitian terdahulu antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama pengarang dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil/Temuan
1.	Mutia Bustamam, 2020, Vol. 2 No. 2, hlm. 13	Pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di SDIT Al Azhar Banten	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi serta peningkatan akhlak terpuji	lokasi penelitian yang berbeda dan sampel nya jenjang SD	Skripsi ini membahas pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di SDIT Al Azhar Banten. Program akselerasi dirancang untuk mempercepat proses belajar siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari rata-rata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen seperti kuesioner dan observasi untuk mengukur perubahan dalam aspek

					akhlak terpuji, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program akselerasi mengalami peningkatan signifikan dalam akhlak terpuji dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Faktor-faktor seperti kualitas pengajar dan metode pembelajaran terbukti mendukung keberhasilan program ini. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di SDIT Al Azhar Banten serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut program akselerasi.
2.	Putri Andini, 2022, Vol. 2, No. 4, hlm. 17	Pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi serta peningkatan akhlak terpuji	lokasi penelitian yang berbeda, dan sampel nya jenjang SD	Penelitian berjudul "Pengaruh Program Akselerasi Terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji pada Siswa di SD Al Azhar Syifa Budi, Jakarta Selatan" menemukan bahwa program akselerasi memiliki dampak positif terhadap perkembangan akhlak terpuji siswa. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku moral seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Program akselerasi tidak hanya mempercepat

					pembelajaran akademis tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajarannya. Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan guru-guru berkompeten dan fasilitas yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang interaktif, berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka juga memperkuat pengaruh positif program ini. Evaluasi rutin dan berkelanjutan terhadap program akselerasi diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dan adaptabilitasnya sesuai dengan kebutuhan siswa.
3.	Basuki, 2017, Vol. 2, No. 1, hlm. 45	Pengaruh akselerasi pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang Pendidikan di RA Al-Huda Kota Bengkulu	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi	lokasi penelitian yang berbeda dan tidak membahas akhlak terpuji, sampel nya anak usia dini	Penelitian di RA Al Huda Kota Bengkulu menunjukkan bahwa program akselerasi pendidikan anak usia dini berdampak positif pada perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung, kemandirian, dan disiplin.

4.	Lisa Megawati, Nuraini Asriati, Rustiyarso, 2014, hlm. 8	Pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan Budi Pekerti di SMA Al Masoem Bandung	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi	lokasi penelitian yang berbeda dan tidak membahas akhlak terpuji, tetapi budi pekerti. Sampel nya jenjang SMA	Penelitian ini mengevaluasi pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan budi pekerti siswa di SMA Al Masoem Bandung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, yang melibatkan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program akselerasi meningkatkan kesadaran etika siswa, yang terlihat dari peningkatan skor pada aspek kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, siswa yang mengikuti program akselerasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Program ini memaksa mereka untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu dan tugas sekolah karena jadwal yang lebih padat dan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Keterampilan sosial siswa juga meningkat, termasuk kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Peningkatan prestasi akademik ternyata berhubungan positif dengan budi pekerti

					siswa, di mana siswa yang berprestasi cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik di lingkungan sekolah. Guru-guru di SMA Al Masoem memainkan peran penting dengan menerapkan pendekatan pengajaran yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pembinaan karakter. Mereka sering memberikan contoh nyata dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari pihak sekolah, seperti program mentoring dan konseling, juga turut mendukung peningkatan budi pekerti siswa. Kesimpulannya, program akselerasi di SMA Al Masoem Bandung memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan budi pekerti siswa, dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua elemen sekolah. Disarankan untuk terus memperkuat pendekatan integratif antara akademik dan pembinaan karakter, serta menambah program-program pendukung seperti

					pelatihan soft skills dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan budi pekerti
5.	Arsyad, Subhi, Hidayatun saliha, Ulpa Sulitiyas, 2017, Vol. 1, No. 1, hlm. 16	Pengaruh Program akselerasi Pendidikan anak pada *internationa l Islamic Boarding School* Cikarang Bekasi	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi	lokasi penelitian yang berbeda dan tidak membahas akhlak terpuji, tetapi *boarding school*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program akselerasi mengalami peningkatan signifikan dalam akhlak terpuji dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Faktor-faktor seperti kualitas pengajar dan metode pembelajaran terbukti mendukung keberhasilan program ini. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di international Islamic Boarding School Cikarang Bekasi serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut program akselerasi.
6.	Irmayani, 2020, hlm. 67	Pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di Laboratoriu m UPI Tasikmalay a	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi	lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian tidak disekolah tapi di laboratirium	Hasil dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa program akselerasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan ahlak terpuji pada siswa di Laboratorium UPI Tasik Malaya. Ini dapat dilihat dari peningkatan perilaku dan sikap yang lebih baik pada siswa yang mengikuti program tersebut. Dalam penelitian tersebut, hasil menunjukkan bahwa

					siswa yang mengikuti program akselerasi di Laboratorium UPI Tasik Malaya mengalami peningkatan dalam berbagai aspek ahlak terpuji, seperti integritas, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, ada juga peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi, mengelola konflik, dan berempati terhadap orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa program akselerasi tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam program akselerasi berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih responsif terhadap norma-norma sosial dan lebih mampu mengambil keputusan yang etis dalam situasi yang kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa program akselerasi tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam interaksi

					mereka dengan lingkungan sekitar.
7.	Iza Bigupik, 2019, hlm 77	Pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di SMA Darul Ulum Jombang Jawa Timur	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi	lokasi penelitian yang berbeda dan sampe nya jenjang SMA	Penelitian berjudul "Pengaruh Program Akselerasi Terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji pada Siswa di pada siswa di SMA Darul Ulum Jombang Jawa Timur" menemukan bahwa program akselerasi memiliki dampak positif terhadap perkembangan akhlak terpuji siswa. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku moral seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Program akselerasi tidak hanya mempercepat pembelajaran akademis tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajarannya. Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan guru-guru berkompeten dan fasilitas yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang interaktif, berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka juga memperkuat pengaruh positif program ini. Evaluasi rutin dan berkelanjutan terhadap program akselerasi

					diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dan adaptabilitasnya sesuai dengan kebutuhan siswa.
8.	Laila Kanti Safitri, 2020, hlm. 67	Pengaruh program akselerasi dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran *online* di SD negeri 5 metro pusat, Jakarta selatan	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi	lokasi penelitian yang berbeda dan sampel nya jenjang SD. Tidak membahas peningkatan peningkatan akhlak terpuji tetapi membahasan pembelajaran online	Skripsi ini berjudul Pengaruh program akselerasi dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran *online* di SD negeri 5 metro pusat, hasil dan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program akselerasi pendidikan anak usia dini berdampak positif pada perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung, kemandirian, dan disiplin pada pembelajaran online
9.	Lilia Kusuma Ningrum, 2019, hlm. 30	Pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MtsN 2 Ponorogo	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi, serta sama-sama membahas peningkatan akhlak terpuji	lokasi penelitian yang berbeda	Skripsi ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di MTsN 2 Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada siswa yang mengikuti program akselerasi di sekolah tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa yang dipilih secara

					acak. Data dikumpulkan sebelum dan setelah partisipasi dalam program akselerasi untuk menilai perubahan dalam perilaku akhlak siswa. Selain itu, wawancara dengan guru dan observasi langsung juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi program dan pengaruhnya terhadap siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa. Temuan ini memberikan pandangan yang berharga tentang peran program akselerasi dalam pembentukan karakter dan moral siswa di sekolah menengah.
10.	Muhammad Ari Akbar, 2015, hlm. 66	Pengaruh program akselerasi terhadap peningkatan akhlak terpuji pada siswa di Pesantren Cendekia depok jawa barat	Sama-sama penelitian kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang program akselerasi, serta sama-sama membahas peningkatan akhlak terpuji	lokasi penelitian yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program akselerasi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan akhlak terpuji pada siswa di Pesantren Cendekia Depok, Jawa Barat. Peningkatan ini tercermin dalam perilaku siswa yang lebih baik, seperti lebih taat pada norma agama, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan. Studi ini mengungkapkan bahwa

					program akselerasi di Pesantren Cendekia Depok secara signifikan meningkatkan akhlak terpuji siswa. Temuan utama meliputi peningkatan kesadaran agama, empati sosial yang lebih tinggi, perkembangan etika dan moral yang kuat, kemandirian dan disiplin yang meningkat, pengembangan keterampilan komunikasi, serta pembentukan karakter dan identitas yang kokoh. Ini menegaskan peran penting program akselerasi dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral di kalangan siswa pesantren.

J. Sistematika Penulisan

Bagian Awal

1. Halaman Sampul, yaitu memuat identitas skripsi seperti judul, nama penulis, nomor induk mahasiswa (NIM), logo institusi, nama jurusan, fakultas, universitas, dan tahun penyusunan.
2. Halaman Judul, yang merupakan halaman formal yang sama dengan sampul, namun disusun di bagian dalam skripsi sebagai penanda awal naskah ilmiah.
3. Lembar Pengesahan, yaitu lembar yang menunjukkan bahwa skripsi telah disetujui dan disahkan oleh dewan penguji dan ketua jurusan setelah melalui proses ujian skripsi.

4. Lembar Persetujuan, yaitu berisi tanda tangan ketua program studi dan dosen pembimbing yang menyatakan bahwa skripsi telah layak untuk diajukan ke sidang ujian.
5. Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan, yang berisi pernyataan dari penulis bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas dari unsur plagiarisme.
6. Surat Pernyataan Kesediaan Publikasi Karya Ilmiah, yang berisi kesediaan penulis untuk mempublikasikan karya ilmiahnya di repositori institusi atau bentuk lainnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
7. Motto, memuat kutipan atau kalimat inspiratif yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Persembahan, halaman ini berisi ungkapan hati penulis yang mempersembahkan skripsi kepada orang-orang yang dianggap berjasa dan berharga dalam hidupnya.
9. Kata Pengantar, berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Daftar Isi, menampilkan susunan bab dan subbab lengkap dengan nomor halaman sebagai panduan bagi pembaca.
11. Daftar Tabel, yang menyajikan daftar seluruh tabel yang digunakan dalam skripsi beserta judul dan letaknya lengkap dengan halaman.
12. Daftar Gambar, memuat daftar semua gambar atau diagram yang digunakan sebagai penunjang pembahasan lengkap dengan halaman.
13. Daftar Lampiran, berisi daftar dokumen, instrumen, atau data tambahan yang dimasukkan di bagian akhir skripsi sebagai pendukung isi skripsi, lengkap dengan halaman.
14. Abstrak, merupakan ringkasan penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan secara singkat dan padat, biasanya disertai dalam 3 bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab).

Bagian Inti

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan alasan dan urgensi penelitian dilakukan. Isi dari bab ini meliputi:

1. Latar Belakang Masalah: Menjelaskan dasar pemikiran serta alasan pentingnya penelitian dilakukan.
2. Identifikasi Masalah: Menyusun daftar permasalahan yang muncul dari latar belakang.
3. Batasan Masalah: Menentukan ruang lingkup masalah agar penelitian lebih fokus.
4. Rumusan Masalah: Merumuskan masalah pokok yang akan dijawab dalam penelitian.
5. Tujuan Penelitian: Menjelaskan apa yang ingin dicapai dari penelitian.
6. Manfaat Penelitian: Menguraikan kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian.
7. Hipotesis Penelitian: Dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui data.
8. Penegasan Istilah: Menjelaskan definisi operasional dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian.
9. Penelitian Terdahulu: Meninjau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pembanding.
10. Sistematika Penulisan: Uraian tentang susunan isi skripsi secara keseluruhan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas teori dan konsep yang relevan dengan penelitian:

1. Pengertian Pengaruh: Teori-teori yang menjelaskan hubungan sebab-akibat atau perubahan akibat suatu perlakuan.
2. Pengertian Program Akselerasi: Konsep pendidikan percepatan bagi siswa yang memiliki kemampuan unggul.
3. Pengertian Siswa: Penjelasan tentang karakteristik peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Menentukan metode yang digunakan (kuantitatif, kualitatif, atau campuran).
2. Variabel Penelitian: Mengidentifikasi variabel bebas dan terikat yang dikaji.
3. Populasi dan Sampel: Menentukan kelompok sasaran dan cara pengambilan sampel.
4. Kisi-kisi Penelitian: Rancangan indikator dari setiap variabel.
5. Instrumen Penelitian: Alat ukur yang digunakan (seperti angket atau lembar observasi).
6. Data dan Sumber Data: Jenis data yang dikumpulkan dan dari mana sumbernya berasal.
7. Teknik Pengumpulan Data: Cara memperoleh data (observasi, kuesioner, dokumentasi, dll).
8. Teknik Analisis Data: Prosedur analisis data, misalnya statistik deskriptif atau inferensial.

Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan data dan hasil pengolahan data:

1. Deskripsi Data: Penyajian data mentah dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi.
2. Pengujian Hipotesis: Proses pengolahan dan pengujian data sesuai metode analisis yang telah ditentukan.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas makna hasil penelitian:

1. Pembahasan Hasil Penelitian: Menafsirkan hasil temuan dan mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.
2. Kesimpulan Pembahasan: Menyimpulkan poin-poin penting dari hasil pembahasan.

3. Implikasi Hasil Penelitian: Menjelaskan dampak atau kontribusi hasil penelitian bagi dunia pendidikan atau penelitian selanjutnya.

Bab VI: Penutup

Bab ini menjadi penutup keseluruhan skripsi:

1. Kesimpulan: Menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian.
2. Saran: Rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait atau untuk penelitian lanjutan.

Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan

   Menyajikan semua sumber pustaka yang digunakan dalam skripsi, baik buku, jurnal, maupun artikel ilmiah.
2. Lampiran-lampiran

   Berisi data pendukung seperti instrumen penelitian, dokumentasi, surat izin, hasil uji validitas dan reliabilitas, dan lain-lain.